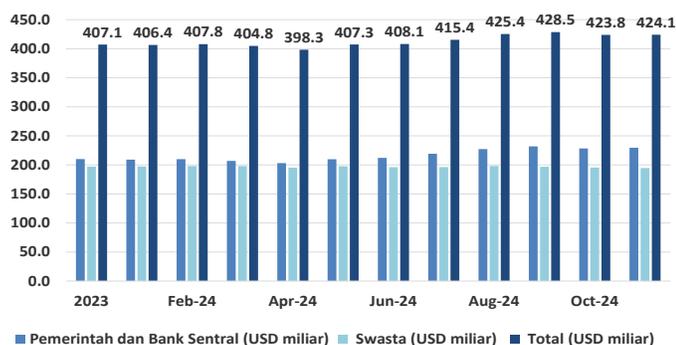


Global Currencies: Menanti Pelantikan Presiden AS

Nilai tukar EUR ditutup melemah ke posisi 1,0273 per USD (depresiasi 0,77% ytd) pada Jumat (01/17). EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0178 - 1,0354 selama sepekan terakhir. Mayoritas *major currencies* melemah terhadap USD pada perdagangan minggu lalu menjelang pelantikan Presiden AS minggu ini. The Fed diperkirakan tidak akan terburu-buru untuk memangkas suku bunganya dengan mempertimbangkan perekonomian AS yang akan menguat, pasar tenaga kerja yang masih solid, dan tekanan inflasi yang dapat naik akibat kebijakan tarif dari AS. Data-data ekonomi AS terakhir menunjukkan bahwa laju inflasi AS baik dari sisi produsen maupun konsumen kembali meningkat. Hal ini membuat prospek penurunan suku bunga The Fed ke depan menjadi *less aggressive*. Kekhawatiran terhadap dampak kebijakan tarif AS juga mendorong permintaan USD sebagai *safe haven currency* meningkat. USD index kembali bergerak ke kisaran 108 - 109. *Market consensus* melihat The Fed baru memangkas *Fed Funds Rate* sebesar 25 bps pada *FOMC meeting* Jun-25 dengan peluang 44,9%, lalu tetap sampai akhir tahun.

Pelaku pasar akan wait and see terhadap beberapa data ekonomi AS seperti penjualan rumah AS, PMI manufaktur, dan data pengangguran mingguan AS. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi ke kisaran 1,0183 - 1,0385 pada perdagangan minggu ini.

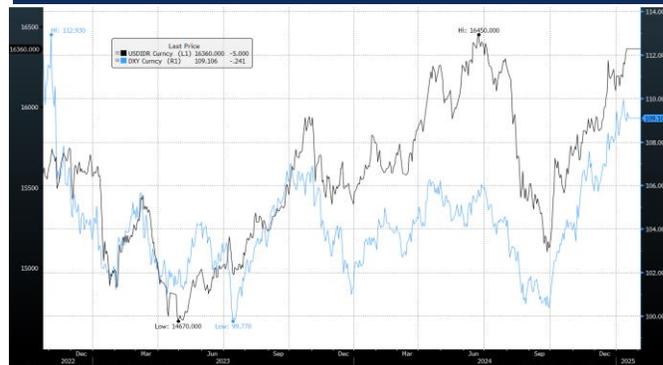
Utang Luar Negeri Indonesia Melambat Pada Nov-24



Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia mencatat posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia menurun pada Nov-24. Posisi ULN Indonesia tercatat sebesar USD424,1 miliar atau tumbuh sebesar 5,4% (yoy) pada Nov-24. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ULN sektor publik dan penurunan ULN swasta, dan faktor pelemahan mata uang USD terhadap mayoritas mata uang global. Posisi ULN pemerintah pada Nov-24 tercatat sebesar USD203 miliar atau tumbuh sebesar 5,4% (yoy). Hal ini terutama dipengaruhi oleh aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) internasional dan penarikan pinjaman luar negeri yang digunakan untuk mendukung pembiayaan beberapa program dan proyek pemerintah. ULN swasta juga menurun pada Nov-24. Posisi ULN swasta tercatat sebesar USD194,6 miliar atau mengalami kontraksi sebesar -1,6% (yoy). Kontraksi pertumbuhan ULN tersebut bersumber ULN perusahaan bukan lembaga keuangan yang mencatat kontraksi 1,7% (yoy). Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar berasal dari Sektor Industri Pengolahan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Pengadaan Listrik dan Gas; serta Pertambangan dan Penggalian, dengan pangsa mencapai 79,4% dari total ULN swasta. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, dengan rasio ULN terhadap PDB sebesar 30,5% pada Nov-24, didominasi oleh ULN jangka panjang (84,7% dari total ULN). BI dan Pemerintah akan terus berkoordinasi memantau ULN dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rupiah Weekly Outlook: Bergerak Sideways



Pada akhir perdagangan Jumat (01/17), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 1,11% (wow) ke posisi 16.365 (depresiasi 1,63% ytd). Perkembangan rupiah dipengaruhi oleh aliran dana asing yang keluar dari pasar domestik sejalan dengan memangkas *Fed Funds Rate* yang terbatas tahun ini. Minggu lalu rupiah berfluktuasi di antara 16.243 - 16.385 per USD. USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 16.177 - 16.450 pada minggu ini.

Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut pada Des-24



Sumber: BPS

Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Des-24. Nilai ekspor Indonesia pada bulan Des-24 tercatat sebesar USD23,46 miliar atau naik 4,78% (yoy), terutama dipengaruhi oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 4,83% yoy. Sementara itu, ekspor migas mengalami kenaikan sebesar 4,09% (yoy) dengan pertumbuhan ekspor minyak mentah melonjak sebesar 104,70% (yoy) di tengah kontraksi hasil minyak sebesar -23,29% (yoy) dan gas alam yang tumbuh sebesar 11,19% yoy pada Nov-24. Di tengah peningkatan ekspor, nilai impor Indonesia tercatat sebesar USD21,22 miliar pada Des-24, atau tumbuh sebesar 11,07% (yoy). Impor migas berkontraksi sebesar -2,24% (yoy), sementara impor non migas naik sebesar 13,92% (yoy). Penurunan impor migas terutama dipengaruhi oleh impor minyak mentah yang berkontraksi sebesar -1,24% (yoy) dan hasil minyak yang menurun sebesar -2,62% (yoy). Dengan demikian, surplus neraca perdagangan Des-24 tercatat sebesar USD2,24 miliar, melanjutkan surplus yang sudah terjadi selama 55 bulan terakhir. Surplus Des-24 ini lebih rendah dari surplus sebesar USD4,37 miliar pada Nov-24. Sepanjang tahun 2024, surplus sudah tercatat sebesar USD31,04 miliar (vs. USD36,89 miliar pada 2023). Ke depan, kinerja ekspor dan impor diperkirakan dapat melambat akibat masih melemahnya permintaan global dan kekhawatiran risiko kebijakan tarif pasca terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16365	16089	16177	16450	16493	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.0273	1.0092	1.0183	1.0385	1.0484	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.2169	1.1986	1.2077	1.2283	1.2398	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9150	0.9028	0.9089	0.9206	0.9262	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Buy	156.30	153.27	154.79	158.01	159.71	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3684	1.3570	1.3627	1.3746	1.3808	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.6193	0.6074	0.6134	0.6250	0.6306	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%
USD/CNH	Buy	7.3415	7.3158	7.3287	7.3588	7.3760	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

Sumber: Bloomberg (diolah) per 17 Januari 2025

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 15.945 - 16.395; 6 bulan: 15.845 - 16.420

Reny Eka Putri
 Senior Economist
reny.putri@bankmandiri.co.id
 +62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information here has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.